

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah SDN 1 Metro Pusat, kota Metro.

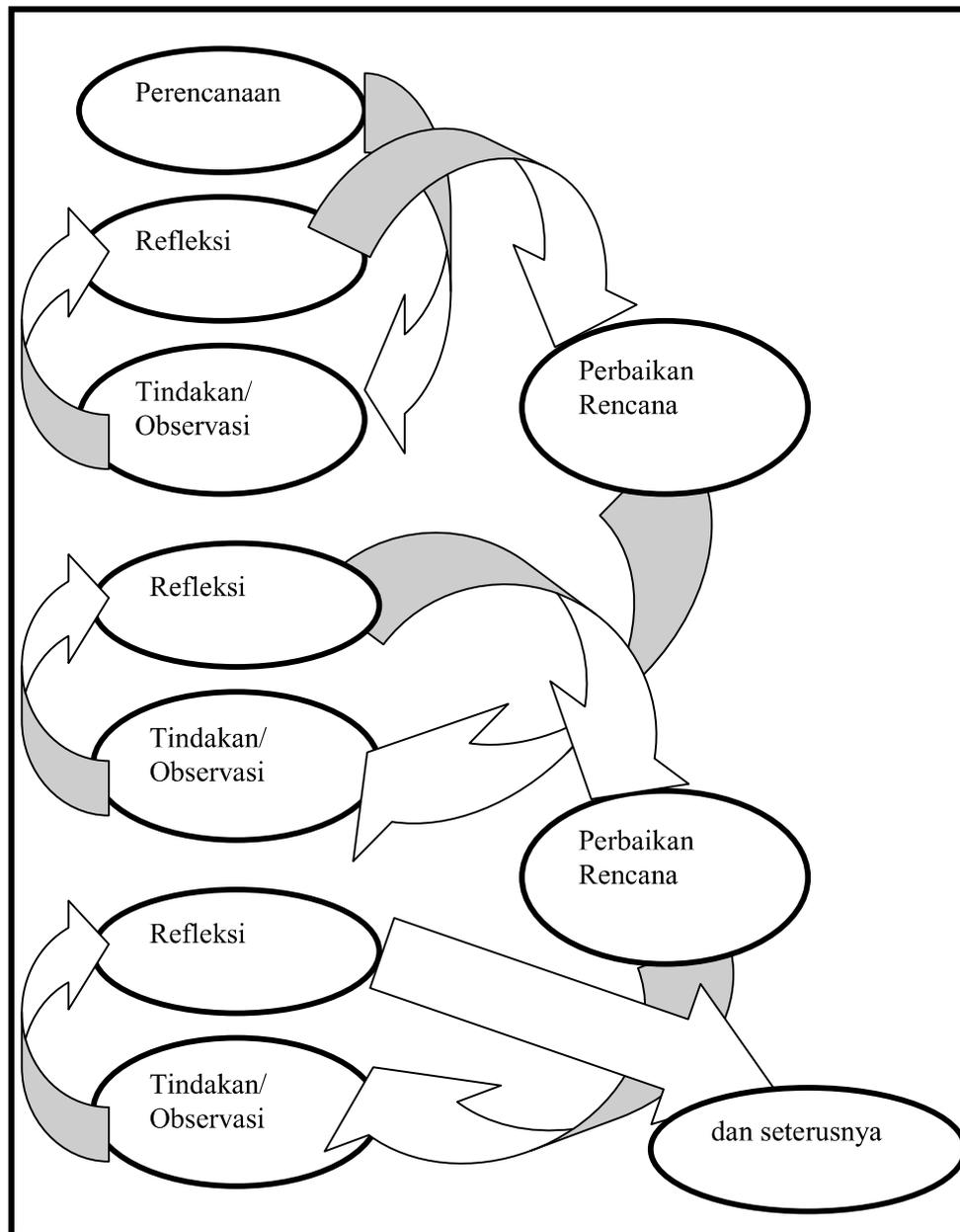
B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, subyek penelitian adalah siswa kelas VC SDN 1 Metro Pusat pada tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 41 orang siswa dengan rincian 17 orang laki-laki dan 24 orang perempuan .

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan-tindakan-observasi-refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru IPA. Menurut Hopkins (Arikunto, 2006: 104) daur ulang penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observer and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau

peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Dapat dilihat pada gambar spiral penelitian di bawah ini:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas, Hopkins (Arikunto, 2006: 105).

I. Siklus I

a) Perencanaan

Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD. Diawali dengan tahap persiapan pembelajaran, guru dan peneliti membuat RPP, media, lembar kerja siswa dan lembar tugas siswa serta membuat instrumen pengamatan yang dirancang untuk mencatat aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 4-6 orang, kemudian menentukan skor dasar.

b) Tindakan

Pada tahap pertama kegiatan yang dilakukan meliputi berdoa, mengisi daftar hadir siswa dan menyiapkan buku pelajaran serta menyampaikan apersepsi. Setelah itu guru menyajikan materi mengenai cahaya dan sifat-sifatnya yang diajarkan sekitar 20-45 menit. Tahap kedua kegiatan belajar kelompok, dimana setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa yang dipimpin masing-masing ketua kelompok dan diselesaikan dengan menggunakan prosedur yang ditentukan.

Tahap ketiga pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok yaitu salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi. Pada tahap keempat siswa mengerjakan tes secara individual yang telah dipersiapkan oleh guru. Tahap kelima pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru untuk mengetahui peningkatan nilai individual. Peningkatan nilai individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian

kelompok. Kemudian tahap terakhir yaitu penghargaan kelompok yang dihitung dari nilai individu.

c) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung yaitu mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru. Data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus selanjutnya.

d) Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh peneliti bersama guru untuk mengkaji kinerja guru dan mengkaji aktivitas serta hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perencanaan penelitian siklus II diawali dengan membuat RPP secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD seperti siklus sebelumnya.

2. Tindakan

Pada siklus ini materi pembelajaran adalah proses pembentukan tanah dengan kompetensi dasar 7.1 yaitu mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang meliputi beberapa tahap antara lain:

(a) penyajian materi, (b) belajar kelompok, (c) tes, (d) penentuan skor peningkatan individual, dan (e) penghargaan kelompok.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung yaitu mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru. Data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengkaji aktivitas serta hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pelajaran pada siklus selanjutnya.

Siklus III

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, perencanaan penelitian siklus III diawali dengan membuat RPP secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD seperti siklus sebelumnya.

2. Tindakan

Pada siklus ini materi pembelajaran adalah proses pembentukan tanah dengan kompetensi dasar 7.2 yaitu

mengidentifikasi jenis-jenis tanah. Rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang meliputi beberapa tahap antara lain: (a) penyajian materi, (b) belajar kelompok, (c) tes, (d) penentuan skor peningkatan individual, dan (e) penghargaan kelompok.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus III berlangsung yaitu mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru. Data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengkaji aktivitas serta hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana pelajaran tindakan pada siklus selanjutnya hingga tercapai tujuan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diperoleh dari lembar observasi.
2. Data hasil belajar diperoleh dari Tes Siklus I, II dan III.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru.
2. Tes tertulis/evaluasi (Tes Siklus I, II dan III).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif dilaksanakan.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa, dan kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar

1. Analisis data aktivitas

Data hasil observasi meliputi data hasil pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru. Analisis aktivitas siswa dan kinerja guru menggunakan analisis skor rata-rata yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-tata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah butir item aktivitas}}$$

2. Analisis tes hasil belajar

Analisis tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Penguasaan materi pelajaran dapat diperoleh dari nilai yang diperoleh siswa untuk setiap siklus. Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 112)

H. Indikator Keberhasilan

Acuan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh dari aktivitas dan hasil tes yang baik. Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas apabila siswa memperoleh skor rata-rata minimal 2,5 atau termasuk dalam kategori aktif. Keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM (65), sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, (Mulyasa, 2002: 99).